



ISI
DENPASAR



นิทรรศการศิลปกรรมร่วมสมัย
ความสัมพันธ์ไทย-อินโดนีเซีย ๒๕๕๙



CONTEMPORARY ARTS EXHIBITION
UNDER RELATIONSHIP THAI-INDONESIA
MARCH 14-18, 2016
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Juday.

The Thai – Indonesia Contemporary Exhibition Art By
Nakhon Si Thammarat College of Fine Art, College of Fine
Art (In Bangkok), Suphanburi College of Fine Art And
Institute Seni Indonesia Denpasar

14 – 18 March 2016





Nama : I Made Jodog, MFA
Judul Karya : Musim Bunga
Ukuraqn : 150 x 150 cm
Bahan : Mixed media di atas kanvas



Deskripsi singkat

Sesuai dengan budaya Bali yang dilandasi agama Hindu, di Bali hampir tiada hari tanpa kegiatan upacara keagamaan dan kegiatan keagamaan tersebut selalu memanfaatkan bunga sebagai sarana upacara. Dengan tersedianya pasar, maka sejumlah petani di mulai membudidayakan pertanian bunga sebagai komoditi. Suatu hari dalam perjalanan menuju Bedugul Tabanan, pencipta melihat hamparan pertanian bunga dengan warna yang cerah didukung cahaya tropis. Hai ini menginspirasi penciptaan karya ini.

SPECIAL THANKS

- Dr. Sirichaichan Fagchamroon, President of Banditpattanasilpa Institute
- Dr. I Gede Arya Sugiarta Rector of ISI Denpasar Sincerely
- Ms. Nipa Sopasamrit, Vice President of Banditpattanasilpa Institute
- Mr. Adul Meabctam, Indonesian consulate in Songkha.
- Agus Adi Kamajaya International Division
- Dr. I Komang Arba Wirawan, S.Sn., M.Si





SURAT KETERANGAN
NOMOR : 1176/IT5.1/TU/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar menerangkan bahwa :

Nama : I Made Jodog, MFA.
NIP. : 196912312005011010.
Pangkat/Gol. : Penata Tk I, III/d
Jabatan : Lektor.

Sebagai Peserta Pameran Contemporary Arts Exhibition Under Relationship Thai-Indonesia 14-18 Maret 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.



Denpasar, 16 Desember 2016

Dekan,

Dra. Ni Made Kimu, M.Si

NIP. 195702241986012002

Tembusan

1. Rektor ISI Denpasar sebagai laporan.
2. Ketua Program Studi Seni Murni.
3. Yang bersangkutan.

KARYA LUKISAN KEBUN BUNGA GEMITIR: REFLEKSI KEINDAHAN WARNA DALAM DIMENSI RUANG

Dipamerkan pada Contemporary Arts Exhibition Under Relationship Thai-Indonesia, March 14-18 2016, Institut Seni Indonesia Denpasar

Oleh

I Made Jodog¹

¹Perupa, Dosen Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar E mail; madejodog@isi-dps.ac.id

Abstrak

Keindahan dan rasa takjub tentang warna menjadi alasan untuk melakukan eksplorasi tentang musim bunga untuk diwujudkan dalam karya seni lukis. Berbagai negara yang mengenal empat musim, Spring adalah musim yang ditunggu-tunggu karena keindahan dedaunan dan bunga alami diberbagai tempat. Indonesia tidak mengenal spring yang secara khusus bunga dan dedaunan yng indah muncul, tetapi terdapat perkebunan tertentu seperti di Provinsi Bali terdapat perkebunan bunga yang menunjang suplay bunga untuk upacara keagamaan. Menjelang hari besar agama Hindu di Bali. Komoditas bunga sangat diperlukan, sehingga pertanian bunga menyatu dalam kehidupan masyarakat dan budaya Bali. Keindahan warna kebun bunga mengilhami penciptaan karya seni lukis. Bagaimana menciptakan keindahan warna kebun bunga dalam karya seni lukis? Metode penciptaan ini berangkat dari metode metode penciptaan tari Alma M. Hawkins yang disesuaikan dengan kebutuhan penciptaan. Sebagai hasil penciptaan adalah berupa karya seni lukis yang mengedepankan keindahan warna serta didesiminasikan melalui pameran pada Contemporary Arts Exhibition under Relationship Thai-Indonesia.

Kata kunci: warna, musim bunga, lukisan, eksplorasi, waktu

I

PENDAHULUAN

Pulau Bali adalah bagian dari Kepulauan Indonesia sepanjang 153 km dan selebar 112 km sekitar 3,2 km dari Pulau Jawa. Secara astronomis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis seperti bagian Indonesia yang lain(<https://id.wikipedia.org/wiki/Bali> diakses tanggal 1 Desember 2016 jam 4:03). Posisi Pulau Bali yang beriklim tropis ini membuat sejumlah tanaman dapat tumbuh sepanjang tahun karena kecukupan akan sinar matahari dan air baik air hujan maupun air irigasi terasering. Gunung Agung adalah titik tertinggi di Bali setinggi 3.148 m. Gunung berapi ini terakhir meletus pada Maret 1963 (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bali> diakses tanggal 1 Desember 2016 jam 4:03) Selain terjadi bencana akibat letusan gunung ini juga menghasilkan material untuk kebutuhan

penduduk sekitar serta abu dan material lainnya untuk tumbuh kembangnya berbagai jenis tanaman. Demografi dan ekologi Bali yang khusus sangat cocok untuk tumbuh kembangnya jenis tanaman tertentu.

Berbeda dengan di bagian utara, bagian selatan Bali adalah dataran rendah yang dialiri sungai-sungai. Berdasarkan relief dan topografi, di tengah-tengah Pulau Bali terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ke timur dan di antara pegunungan tersebut terdapat gugusan gunung berapi yaitu Gunung Batur dan Gunung Agung serta gunung yang tidak berapi, yaitu Gunung Merbuk, Gunung Patas dan Gunung Seraya. Adanya pegunungan tersebut menyebabkan Daerah Bali secara Geografis terbagi menjadi 2 (dua) bagian yang tidak sama yaitu Bali Utara dengan dataran rendah yang sempit dan kurang landai dan Bali Selatan dengan dataran rendah yang luas dan landai. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bali> diakses tanggal 1 Desember 2016 jam 4:03) Adanya gugusan gunung dan dataran tinggi ditengah-tengah pulau tersebut menyebabkan terbentuknya ruang dengan kemiringan-kemiringan tertentu dan terbentuknya pola pertanian dengan terasering serta adanya variasi suhu, kelembaban yang cukup variatif antara satu wilayah dengan wilayah yang lainnya. Hal ini memberi peluang tumbuh kembangnya berbagai jenis dan varitas tanaman termasuk tanaman bunga-bunga.

Penduduk Pulau Bali yang mayoritas beragama Hindu, hampir tiada hari tanpa menyelenggarakan upacara dan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut selalau memanfaatkan bunga sebagai sarana upacara. Realitas ini juga sebagai potensi dalam perekonomian dengan masuknya bunga sebagai komoditas yang dijual-belikan di pasar-pasar di Bali. Ketersediaan pasar telah berakibat pada berkembangnya budidaya tanaman bunga bagi sebagian petani Bali. Hampanan tanaman bunga yang tumbuh sepanjang tahun adalah sebagai rangkaian waktu tanam yang berkelanjutan dan beda halnya dengan di negara lain terutama di belahan utara dan selatan dengan empat musim yang hanya bisa tumbuh di musim semi (spring).

Ketika penulis melakukan perjalanan wisata menuju Desa wisata Bedugul, Kabupaten Tabanan, penulis melihat kebun bunga gemitir (marigold) yang luas dengan warna-warna kuning dan orange. Peristiwa ini mengingatkan penulis tentang keindahan musim semi ketika penulis melakukan eksplorasi tentang keindahan alam Pensylpenia, Amerika Serikat di tahun 2003. Hal ini juga memantik penulis untuk bereksplorasi dan berupaya memahami lebih jauh

tentang musim, perkebunan bunga, memahami dan merasakan tentang konsep bunga, dan warna dalam keindahan pada ruang yang luas. Warna-warna kuning, orange dalam hamparan yang luas sangat indah untuk dipandang seperti yang terdapat di Desa Bilok/Sidan Kabupaten Badung dan Taman bunga gemitir atau gemitir garden di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Tabanan dan tempat-tempat lainnya yang dijadikan obyek wisata alternatif yang menarik <https://www.kabarwisatabali.com/gemitir-garden-bali-taman-bunga-marigold-yang-instagramable-di-bali/>.

Tanaman gemitir (*marigold*) adalah salah satu jenis tanaman yang sangat lazim dibudidayakan di Bali. Selain fungsinya yang dipakai untuk sarana upacara, tanaman ini relatif tidak sulit dalam membudidayakan. Secara visual juga tampak warnanya sangat indah. Hal ini memantik penulis dalam penciptaan keindahan warna terinspirasi dari hamparan keindahan bunga gemitir atau *marigold*. Keindahan hamparan bunga gemitir ini memberikan rangsangan untuk diabadikan. Warna tropis dengan pencahayaan yang cerah memberikan rangsangan kreativitas berkesenian. Hal ini menjadi menarik untuk dijelajah lebih lanjut dalam ruang penciptaan karya seni. Untuk memperjelas dan mempertegas permasalahan yang dibahas dalam penelitian dalam bentuk penciptaan ini, maka dipandang perlu membatasi lingkup permasalahan yakni tentang warna perkebunan gemitir (*marigold*) pada perkebunan yang relative luas.

Penciptaan karya tentang warna-warna yang lebar dan terinspirasi dari landscape bunga. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian..... Penelitian tentang penggunaan warna lebar ini diilhami dengan eksplorasi mendalam dengan perkebunan bunga gemitir nyang luas, sehingga menghasilkan karya-karya seni lukis dengan variasi warna dalam ruang yang luas. Penelitian yang terinspirasi dari perkebunan gemitir ini juga menggunakan bunga gemitir sebagai tekstur karya seni lukis. Hasil karya seni lukis yang dihasilkan adalah berupa karya seni dengan ekspresi warna yang variatif dalam ruang yang lebar.

II

Literatur Review

Ada beberapa sumber yang menjadi acuan dalam penciptaan karya ini baik yang berupa hasil pengamatan langsung di lapangan maupun yang merupakan referensi dari karya-karya seni yang pencipta hasilkan sebelumnya maupun referensi tertulis terkait dengan tema garapan sangat

memperkaya karya seni yang di hasilkan. Adapun beberapa referensi penciptaan ini adalah sebagai berikut:

a. Kebun Bunga Gemitir

Musim Bunga (Bahasa Inggris: *Spring*) merupakan salah satu daripada empat musim dalam zon sederhana, serta berperanan sebagai musim peralihan daripada musim sejuk kepada musim panas. Musim bunga dikira dari keseluruhan Maret, April, dan Mei di Hemisfera Utara dan September, Oktober, dan November di Hemisfera Selatan. Musim bunga bermula di Vernal Ekuinoks (20 Maret atau 21 Maret di Hemisfera Utara dan 22 September 22 atau 23 September di Hemisfera Selatan) dan bertahan hingga Musim Panas (21 atau 22 Juni di Hemisfera Utara dan 21 atau 22 Disember di Hemisfera Selatan).(https://ms.wikipedia.org/wiki/Musim_bunga diakses tgl 19 Desember 2016 jam 3:26). Di Bali dan Indonesia secara umum, tanaman bunga dapat tumbuh dengan baik hampir sepanjang tahun. Beberapa wilayah yang ada sangat cocok untuk jenis tanaman tertentu untuk tumbuh, sehingga sepanjang tahun tanaman bunga dapat tumbuh di Indonesia.



Kebun Bunga Gemitir yang terletak di pinggir Jalan raya menuju Bedugul Tabanan, Bali.

Photo dokumentasi I Made Jodog.

b. Konsep Penciptaan

Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. Woodruff (dalam Amin, 1987), mendefinisikan konsep sebagai berikut: (1) suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, (2) suatu pengertian

tentang suatu objek, (3) produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda). Pada tingkat konkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2035426-pengertian-konsep/> tgl 16 september 2011 jam 8:48) .

Pemahaman konsep tentang waktu baik yang bersifat pemahaman scientific, filosofis maupun keTuhanan merupakan cakupan yang sangat luas. Waktu terus bergerak maka berbagai elemen kehidupan berusaha memahami dengan cara membagi-bagi waktu. Dalam konsep ukuran waktu sudah terbagi-bagi dalam berbagai zona dalam ruang global, prime kejadian yang identik dengan masalah, sekarang dan masa depan, ukuran tentang pemahaman dalam hari seperti pagi-siang-sore dan malam. Waktu juga dipandang sebagai penanda tentang suatu kejadian. Waktu memang telah menjadi dimensi dunia yang mendasar dianggap sebagai dimensi keempat berada bersama dengan tiga dimensi elemen posisi dalam benda. Musim bagian dari penanda tentang waktu. Pada waktu-waktu tertentu bunga tumbuh dengan baik maka sering disebut dengan musim bunga.

Wilayah Indonesia yang terletak di daerah tropis, tanaman bunga dapat tumbuh sepanjang tahun. Istilah musim bunga jarang dibicarakan di Indonesia. Realitas yang terjadi waktu-waktu tertentu seperti menjelang hari besar keagamaan terutama di Bali, sejumlah petani juga menanam tanaman bunga. Dalam hal tertentu dapat juga mengingatkan tentang adanya musim bunga. Instalasi waktu dalam hal musim bunga adalah sebagai penanda yang menembus ruang dan terhubung antdengan kejadian baik di masa lalu dan masa kini.

III

METODOLOGI

a. Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian lapangan sehingga akan berlangsung di Bali serta pengolahan data sampai pada tahap pelaporan akan berlangsung di ISI Denpasar. Data juga akan didokumentasikan dengan media fotografi untuk memperkuat kesimpulan akhir.

b. Studi Awal

Studi awal dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang musim bunga di Bali melalui studi kepustakaan untuk memperoleh hasil berupa observasi deskriptif dengan bertolak ukur pada pola pengembangan kreativitas yang konstruktif. Dalam pengembangan kreativitas yang konstruktif juga dikumpulkan informasi terkait tentang musim bunga dalam kaitannya dengan instalasi atau rangkaian waktu. Dengan pola pengembangan kreativitas ini dapat diwujudkan berupa konsep, logika serta strategi pengembangan kreativitas. Berdasarkan data awal ini dilakukan perencanaan penelitian yang menyangkut ketertarikan dengan penelitian ini, bentuk atau desain metodologi yang tepat untuk penelitian ini, alokasi waktu dan rencana kerja sebelum penelitian yang sesungguhnya berlangsung

c. Metode Utama Dalam Penelitian

Metode utama dalam penelitian ini menyangkut teknik pengumpulan, analisa data serta penciptaan karya seni.

d. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

- Literatur, data diperoleh berdasarkan buku-buku yang terkait dengan obyek penelitian.
- Observasi, data diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti.
- Inventori, usaha untuk menemukan data-data kongkret, data-data yang ditemukan dilakukan pemeriksaan dan penelusuran secara lebih mendalam.
- Dokumentasi, merupakan perbuatan untuk menyimpan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara dan yang lainnya) terhadap segala hal baik obyek ataupun peristiwa yang terjadi.
- Melalui internet, dengan membuka sejumlah website yang berhubungan dengan obyek penelitian

e. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan teknik induktif yang menunjukkan data sebelum menarik sebuah kesimpulan. Juga akan menggunakan teknik perbandingan dengan membandingkan data, teori dan menyiapkan argumentasi yang kuat. Dengan mengkombinasikan kedua teknik ini akan ditarik kesimpulan umum.

f. Metode Penciptaan Seni

Metode penelitian ini adalah gabungan dengan metode penciptaan seni untuk pengembangan konsep berkesenian yang inovatif dan mengakar pada hasil penelitian. Untuk itu dalam penciptaan seni akan mengadopsi pendapat Alma M. Hawkins dalam metode penciptaan tari yang mana untuk menciptakan karya seni yang bagus memerlukan tahapan sebagai berikut:

- Explorasi, penjelajahan dilakukan dengan memikirkan, mengumpulkan informasi, data-data yang terkait tentang musim bunga dalam kaitannya dengan rangkaian waktu serta hasil analisa penelitian untuk direkam baik dalam gambar, tertulis maupun dalam sketsa-sketsa.
- Improvisasi, sebagai pengembangan dari hasil penjelajahan dengan kebebasan yang lebih dalam (inner) untuk menghasilkan respon yang unik dengan mengakomodir cara yang lebih terstruktur maupun spontan dan imajinatif.
- Pembentukan, sebagai proses perwujudan karya seni dengan menganut prinsip-prinsip dasar perwujudan karya seni. Dalam proses perwujudan tidak tertutup terjadi proses improvisasi lagi.

IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Karya



Judul kiri : Hijau Tanamanku, kanan berjudul : Musim Bunga

Perupa : I Made Jodog

Ukuran masing-masing : 150 X 150 Cm

Bahan : Media Campur di atas Kanvas

Tahun Pembuatan : 2015

Identitas khusus : Karya ini berbentuk abstraksi dari perkebunan gumitir dengan bentangan garis-garis vertikal dan warna- warna yang didominasi warna merah, orange , kuning dan warna dasar hijau.

Karya yang berjudul Musim Bunga dipamerkan dalam rangka pameran seni kontemporer hubungan kerjasama antara Thailand dengan Indonesia yakni Nakhon Si Thammarat College of Fine Art, College of Fine Art (in Bangkok), Suphanburi College of Fine Art dan Institut Seni Indonesia Denpasar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gagasan

Ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya (Susanto, 2011: 187). Karena ide merupakan pokok isi, maka gagasan yang muncul dan terpolakan akan menghasilkan pokok isi dari karya seni. Membicarakan gagasan yang ingin disampaikan dalam karya seni yang bertemakan Instalasi Waktu dan berjudul Musim Bunga adalah merangkai sebuah peristiwa dengan berbagai konteksnya dalam hal ini berbasis konsep tentang waktu. Konsep tentang Waktu dapat dikaitkan dengan tempat yang dalam hal ini di Bali dengan berbagai kondisi yang dipengaruhi oleh geografis, alam, budaya sehingga musim bunga di Bali akan berbeda dengan musim bunga di belahan dunia lainnya. Letak geografis sebagai daerah tropis memungkinkan tanaman bunga tumbuh sepanjang tahun, namun aspek budaya yang dilandasi Agama Hindu dengan upakarnya dijadikan waktu-waktu tertentu menjadi waktu yang baik untuk berkebun bunga.

4.2.2 Kontruksi Bentuk dan Analisa Estetik

Karya ini akan dikaji dari aspek bentuk dan struktur yang membangun. Bentuk adalah unsur-unsur dasar dari semua perwujudan dalam seni rupa seolah merupakan bahan bangunannya... sedangkan struktur atau susunan dimaksudkan cara-cara bagaimana unsur-unsur dasar dari masing-masing kesenian telah tersusun hingga menjadikan wujud (Djelantik, 1990:18) . Dalam karya ini kombinasi aspek garis, ruang dan warna sebagai unsur dasar menjadi penekanan utama unsur rupa yang ditonjolkan pemanfaatannya. Garis-garis vertikal dari satu sisi kanvas ke sisi yang lainnya, melintang dan memberikan kesan bidang yang lebar, ruang yang lapang. Dalam karya ini, didukung pula dengan persepektif yang menambah kesan luasnya ruang. Warna selain merepresentasikan obyek, tetapi yang sangat penting adalah memberi suasana yang hangat, bahkan panasnya cuaca tropis di musim panas di Bali. Warna-warna kemerahan, kuning mendukung suasana ini. Sesuai gagasan tentang waktu, maka warna memberikan suasana tentang daerah tropis yang mana tanaman bunga dapat tumbuh sepanjang tahun. Dengan demikian musim bunga akan memberikan spesifikasi waktu yakni menjelang hari-hari besar keagamaan di Bali yang banyak memanfaatkan bunga untuk kegiatan keagamaan. Tekstur juga dibuat dengan memanfaatkan bunga serta potongan pandan wangi sebagai tekstur nyata dalam karya ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tanaman bunga dengan keindahan bentuk, warna serta baunya memikat banyak makhluk di dunia ini. Pada musim-musim tertentu tanaman bunga dapat tumbuh dengan lebih baik dibandingkan dengan musim yang lain. Warna-warna yang dimunculkan oleh tanaman bunga memberikan rangsangan untuk mengungkap keindahan warna sebagai warna itu sendiri dalam ekspresi berkesenian, sehingga ada upaya eksplorasi tentang musim bunga dan dikembangkan dalam karya seni.

Menciptakan karya seni tentang musim bunga dapat merangkai imajinasi tentang waktu baik yang terkait dengan memori di masa lalu serta mengingatkan tentang apa yang juga terjadi di belahan dunia lainnya.

Teknik yang memanfaatkan resistensi cat air dengan cat minyak yang pencipta sebut dengan tekni damuh (dew) dikombinasikan dengan berbagai teknik lainnya sangat cocok digunakan dalam proses penciptaan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA.

Djelantik,A.A.M.1990, *Pengantar Ilmu Estetika*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

_____2008, *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), Jakarta.

Hawkins, Alma M. disadur oleh Sumandiyo Hadi,Y. 2003 *Mencipta Lewat Tari*, Manthili, Yogyakarta.

Kartika, Dharsono Sony, 2004. *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Yogyakarta.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*, Dicti Art Lab & Djagad Art House, Yogyakarta.

Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Reserch*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yoyakarta.

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2035426-pengertian-konsep/> diakses 6 september 2011 jam 8:48.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Bali> diakses 1 Desember 2016 jam 4:03

<https://saripedia.wordpress.com/2012/03/13/tiga-wilayah-waktu-indonesia-akan-disatukan-wib-wita-wit-akan-dihapus> diakses 11 Agustus 2016 jam 6:27

https://www.google.com/search?q=musim+bunga&client=firefox-b&tbm=isch&imgil=23F49_x5MxZt6M%253A%253B6LJN6wLFSYDvHM%253Bhttp%25253A%25252F%25252Fsuiteholiday.com%25252Fkorea-spring-musim-bunga-11%25252F&source=iu&pf=m&fir=23F49_x5MxZt6M%253A%252C6LJN6wLFSYDvHM%252C_&usg=__XAxOvISC_klh11vmZ2abXfTwARo%3D&biw=1138&bih=590&ved=0ahUKEwi8IOPRu_7QAhUKsI8KHezPATUQyjcIJg&ei=A-JWWPyGOorgvgTsn4eoAw#imgrc=S1zFNZphuZSsnM%3A diakses 19 Desember 2016 jam3:44

https://ms.wikipedia.org/wiki/Musim_bunga diakses tanggal 19 Desember 2016 jam 3:26